

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, disimpulkan bahwa ko-peneliti memiliki konsep diri yang positif, yang ditunjukkan melalui 5 kategori yaitu;

- a. kemampuan ko-peneliti dalam memaknai nilai, prinsip, dan pengalaman secara positif,
- b. kemampuan ko-peneliti dalam mengelola perasaan (baik pada masa lalu, masa kini maupun masa depan) dan harapan,
- c. kemampuan ko-peneliti untuk percaya diri dalam menghadapi masalah dan kegagalan,
- d. kemampuan ko-peneliti untuk menerima diri sebagai individu yang utuh (baik potensi maupun kondisinya sebagai ODHA),
- e. kemampuan ko-peneliti untuk memahami hubungan antara diri dengan tuhan (religiusitas)

Konsep diri yang positif ditandai dengan kemampuan ko-peneliti untuk menyadari, memodifikasi nilai dan prinsip dengan pengalaman, ketiadaan perasaan khawatir (baik terhadap masa lalu maupun masa depan), memiliki kepercayaan diri, mampu menerima kondisi diri (baik kelebihan maupun kekurangan, serta perbedaan dirinya dengan orang lain), memiliki ragam perasaan yang dimaknai dengan positif, harapan-harapan akan masa depan, serta orientasi ketuhanan, yang hampir seluruhnya dimiliki oleh ko-peneliti.

Konsep diri merupakan hasil dari proses belajar dan pemaknaan ko-peneliti terhadap seluruh pengalaman yang dialaminya, termasuk transaksi-transaksi kejadian keseharian yang dialami oleh ko-peneliti (Burns, 1993). Selain hasil dari proses belajar, Brooks (Rakhmat, 2005) mengatakan, konsep

diri juga merupakan hasil interaksi antara individu dengan orang lain, dalam hal ini diartikan sebagai keluarga, teman dan pasangan, serta rumah sakit.

Sebagai sebuah konsep yang terus berkembang, konsep diri yang dimiliki oleh ko-peneliti terbentuk berdasarkan pengalamannya di masa lalu serta hubungan ko-peneliti dengan lingkungannya, yang dalam penelitian ini terbagi menjadi hubungan ko-peneliti dengan keluarga dan orang lain (teman, pasangan, dan lingkungan rumah sakit). Meski tumbuh dalam keluarga yang tidak hangat dan terbatas dalam mengungkapkan perasaan sayang satu sama lain, ko-peneliti justru mengembangkan dirinya menjadi individu yang kuat dan mengambil peran sentral dalam keluarga. Selain itu, penerimaan dari orang-orang terdekatnya dan dukungan dari konselor VCT beserta petugas rumah sakit membantu ko-peneliti untuk menerima kondisi diri, memandang diri dan kehidupannya secara bijak, berdaya, serta mengembangkan konsep diri yang lebih positif.

B. REKOMENDASI

1. Rekomendasi Praktis

a. Bagi Mantan PSK dengan HIV Positif

1. Mencoba mengenali diri, baik sifat-sifat, kelebihan dan kekurangan diri, minat dan bakat, maupun harapan-harapan diri,
2. Secara aktif mengikuti program VCT dan pemberdayaan yang diselenggarakan di rumah sakit atau instansi pemerintah setempat.

b. Bagi Penyelenggara Program VCT dan Pemerintah

1. Penyelenggara program VCT dan pemerintah perlu secara intensif melakukan pengembangan program yang membuat mantan PSK dan ODHA lebih mengenali konsep diri mereka. Dengan program tersebut, diharapkan ODHA dapat memahami sifat-sifat, kelebihan dan kekurangan, serta harapan-harapan yang akan mendorong mereka untuk bertingkah laku lebih baik dalam menjalani kehidupan,

Intan Rahayu Kuswoharti, 2014

KONSEP DIRI PADA MANTAN PSK DENGAN HIV POSITIF

(STUDI FENOMENOLOGI TERHADAP MANTAN PSK DENGAN HIV POSITIF DI KABUPATEN INDRAMAYU) | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Upaya pemberdayaan bagi para ODHA, terutama mantan PSK yang mayoritas memiliki tingkat pendidikan dan keterampilan yang rendah, perlu berorientasi pada keminatan ODHA sehingga program-program keterampilan dan pemberian modal produktif tidak sia-sia,
3. Melibatkan ODHA dalam kegiatan visitasi sebagai sarana untuk ODHA agar saling menguatkan satu sama lain.

c. Bagi Masyarakat

1. Mengembangkan sikap toleran serta mendukung mantan PSK dan ODHA dalam upaya mereka untuk menjadi individu yang lebih baik,
2. Menghapus stigma dan diskriminasi terhadap mantan PSK maupun ODHA.

2. Rekomendasi Teoritis

- a. Mengingat penelitian ini dilakukan dalam ruang lingkup yang sangat kecil, maka pengembangan penelitian dalam ruang lingkup yang lebih besar dan lebih dalam bisa dilakukan untuk mengetahui konsep diri mantan PSK yang terinfeksi HIV secara lebih luas dengan melibatkan lebih dari satu ko-peneliti sehingga bisa didapat gambaran yang lebih komprehensif mengenai konsep diri.
- b. Kajian konsep diri mantan PSK juga akan lebih kaya apabila dilakukan pendekatan budaya agar memberikan wawasan baru mengenai konsep diri dengan berbagai latar belakang budaya.